

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi saat ini sedang berkembang pesat, berbagai alat diciptakan oleh manusia termasuk pada bidang kebahasaan. Alat penerjemah sekarang salah satu teknologi di bidang kebahasaan yang diperlukan oleh masyarakat luas (Sholihatin dkk., 2023). Terjemahan mesin menjadi salah satu sub-bidang penting dari pemrosesan bahasa alami yang bertujuan untuk menerjemahkan bahasa alami menggunakan komputer. Terjemahan mesin modern lebih dari sekadar terjemahan kata ke kata sederhana untuk mengomunikasikan makna keseluruhan dari teks bahasa asli dalam bahasa target. Terjemahan mesin menganalisis semua elemen teks dan mengenali bagaimana kata-kata memengaruhi satu sama lain (Pranaja & Nurhidayat, 2023).

Bahasa menjadi salah satu bentuk tindak komunikatif manusia. Saat seseorang menggunakan bahasa, mereka tidak hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga melakukan tindakan komunikatif. Tindak komunikatif dalam bahasa mencakup berbagai tujuan dan maksud yang berupa pertukaran informasi (Arlini & Saddhono, 2024). Sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu, di samping itu juga berfungsi sebagai bahasa budaya, bahasa pemersatu intra-etnis, mempererat keakraban serta untuk mengetahui sejarah dan bukti peninggalan nenek moyang dalam bentuk perangkat bertutur. Bahasa daerah memegang peranan penting sebagai identitas, ciri khas, alat komunikasi, dan instrument selama berabad-abad hingga ribuan tahun lewat lisan dan tulisan. Beruntung bagi anak yang lahir dari keluarga yang membiasakan berbahasa daerah dalam aktivitas sehari-hari di rumah (Nacikit, 2020). Oleh karena itu, perlu upaya bersama untuk terus melestarikan bahasa daerah, salah satunya bahasa Ogan, agar tidak punah dan tetap menjadi bagian dari jati diri bangsa.

Bahasa Ogan sendiri merupakan bahasa yang dituturkan oleh Suku Ogan yang banyak mendiami daerah-daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur di Sumatera Selatan. Bahasa Ogan juga dapat ditemukan dalam jumlah besar di beberapa daerah

di Lampung seperti Kabupaten Way Kanan, Lampung Utara, Pesawaran, Lampung Barat, Lampung Selatan, Kota Metro, dan Lampung Timur. Bahasa Ogan memiliki beberapa dialek tergantung pada daerah tempatnya dituturkan. Penggunaan bahasa Ogan masih terjaga di kalangan masyarakat yang tinggal di daerah-daerah tersebut (Arlini & Saddhono, 2024).

Melestarikan bahasa Ogan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Dibutuhkan suatu penterjemahan dari bahasa nasional ke dalam bahasa daerah untuk dapat mengerti apa yang akan disampaikan. Penterjemahan tersebut dapat dibangun menggunakan suatu mesin penterjemah, yang di dalamnya memproses data kalimat korpus paralel atau data pasangan kalimat dari dua bahasa berbeda (Fauziyah dkk., 2022).

Penterjemah bahasa dapat dibuat dalam bentuk aplikasi penterjemah bahasa, model yang bisa digunakan untuk aplikasi penterjemah adalah *No Language Left Behind*. Keunggulan dari metode ini yaitu yang pertama adalah skalabilitas, metode yang peneliti terapkan memiliki potensi untuk menerjemahkan antara banyak bahasa, termasuk bahasa-bahasa yang kurang umum atau jarang digunakan. Lalu pendekatan multilingual menjadi salah satu keunggulan dari metode yang peneliti terapkan, karena metode yang peneliti terapkan menangani beberapa bahasa secara bersamaan (Pranaja & Nurhidayat, 2023).

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait penerapan metode **No Language Left Behind (NLLB)** untuk penterjemahan, penterjemahan antar bahasa dengan sistem tulisan yang berbeda berhasil dilakukan secara efisien menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing/NLP*) modern. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada pengujian model tanpa disertai evaluasi kualitas terjemahan menggunakan *BLEU score*, serta hanya menggunakan 2.000 dataset paralel, sedangkan jumlah dataset yang digunakan untuk penelitian ini adalah 5.000 dataset paralel. Meskipun hasil penterjemahan terhadap teks pendek menunjukkan performa yang cukup baik misalnya kata "ading" dan "acung" berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "ading" dan "arah" masih terdapat ruang untuk pengembangan, khususnya dalam penerapan pada aplikasi nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini peneliti merancang sebuah sistem untuk menerjemahkan teks dari bahasa Indonesia ke dalam teks

bahasa Ogan dengan menggunakan metode *No Language Left Behind* yaitu "**Aplikasi Penerjemah Bahasa Ogan Berbasis Model *No Language Left Behind* (NLLB).**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat akurasi hasil terjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Ogan dan sebaliknya yang dihasilkan oleh model mesin penerjemah berbasis *No Language Left Behind* (NLLB) tersebut?
2. Bagaimana merancang aplikasi penerjemah Bahasa Ogan berbasis model *No Language Left Behind* (NLLB)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Menghasilkan model aplikasi penerjemah berbasis NLLB dengan skor hasil terjemahan yang baik.
2. Mengembangkan aplikasi penerjemah Bahasa Ogan berbasis model *No Language Left Behind* (NLLB).

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus dan memiliki ruang lingkup yang jelas, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Dataset yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 5.000 dataset paralel Bahasa Indonesia dan Bahasa Ogan.
2. Hasil terjemahan model akan diukur menggunakan metode evaluasi *BLEU score* guna menilai tingkat akurasi dan kesesuaian terjemahan yang dihasilkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana pelestarian Bahasa Ogan melalui teknologi digital, sehingga Bahasa Ogan tetap dikenal dan digunakan oleh generasi muda.

2. Menjadi referensi atau acuan bagi peneliti dan pengembang teknologi bahasa dalam menciptakan inovasi serupa untuk bahasa daerah lainnya di Indonesia.

